

Penerapan Asesmen Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin

Manahan Efendi ^{a*}

Zulhimmah ^a

Nurhayani ^a

Hasnah Azhari Harahap ^a

^a Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

*Correspondence: manahanefendi40@gmail.com

Abstract

Research Aims: Kurikulum merdeka adalah perkembangan kurikulum 2013 yang bertujuan untuk menyempurnakan hasil pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam rancangan ini, pembelajaran disusun berdasarkan hasil evaluasi di awal, tengah, dan akhir pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan asesmen sesuai dengan kurikulum merdeka yang diterapkan di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin. Setelah melakukan wawancara dan evaluasi dengan beberapa narasumber yaitu wali kelas dan beberapa siswa kelas X sampai XII, hasilnya 41-65% penilain yang didapatkan siswa, jadi dapat disimpulkan setiap siswa belum mencapai ketuntasan penilain yaang diperlukan dalam pembelajaran, sedangkan untuk assesmen sumatif dengan pendekatan deksripsi memiliki 4 kriteria yang harus dipenuhi siswa namun dalam hal ini hanya 2 kriteria yang dapat dipenuhi oleh siswa dan diharapkan untuk setiap tenaga pendiddik untuk lebih giat menerapkan assemen sumatif dan formatif dalam proses belajar.

Keywords: *penerapan asesmen formatif dan sumatif, kurikulum merdeka*

1. Introduction

Program merdeka belajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) adalah bagian dari langkah strategis untuk menjadikan pendidikan yang bermutu di Indonesia. Mutu pendidikan dianggap sebagai cerminan dari peradaban suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang tinggi akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh, yang pada gilirannya akan memajukan peradaban bangsa.

Pengenalan terhadap sistem pendidikan yang baik akan berdampak positif terhadap efektifitas lulusan dalam semua tingkat pendidikan, memberikan mereka kesempatan untuk ikut andil dan bersaing secara global dengan negara-negara berkembang lainnya.

Madrasah Aliyah Swasta adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki kurikulum yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam. Madrasah Aliyah merupakan salah satu sekolah yang menjadi target dari implementasi kurikulum merdeka belajar ini. Penerapan kurikulum ini dari segi asesmen dapat dilihat dari adanya penilaian berbentuk formatif dan sumatif yang terdapat di madrasah, tak terkecuali dengan Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin yang berada dibawah naungan PENMAD Mandailing Natal.

Dalam perjalanannya, sekolah penggerak ini sudah memasuki masa ketujuh. Program ini secara resmi diluncurkan secara daring di Jakarta oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim (Mendikbud), pada Senin, 1 Februari 2021. Sekolah penggerak berperan sebagai pemacu untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan belajar siswa secara menyeluruh melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila (Ditpsd.kemdikbud 2021). Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk transformasi menyeluruh dalam satuan pendidikan dengan fokus pada peningkatan kualitas belajar siswa, dari aspek kognitif dan non-kognitif. Visinya adalah menciptakan profil pelajar yang memenuhi nilai-nilai Pancasila dan mampu berkembang secara holistik. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengampanyekan

dukungan terhadap perubahan di tingkat lokal dan nasional, menciptakan ekosistem yang mendukung gotong royong dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, tujuan akhirnya adalah menciptakan tenaga kerja yang berkualitas, beretika, dan profesional untuk mewujudkan keberlanjutan di masa depan.

Kurikulum unik, yang diberi nama "merdeka", menempatkan fokus utama pada optimalisasi hasil belajar yang sesuai dengan potensi setiap siswa. Oleh karena itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Penilaian bisa dilakukan baik di awal maupun di akhir masa pembelajaran, dengan menda yang dibutuhkan oleh siswa dengan mengintegrasikan sesuai dengan kurikulum merdeka dari penilaian awal pembelajaran. Dari segi konten, kami menerapkan beragam jenis evaluasi yang tertuang dalam kurikulum merdeka itu sendiri. Penilaian di sini merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa, dengan tujuan agar mendapatkan keputusan yang didasarkan pada kriteria dan pertimbangan yang telah ditetapkan (Ardiansyah, Fitri Sagita Mawaddah, 2023).

Kurikulum merdeka telah ditetapkan sejak tahun 2022 dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus mensosialisasikan ke setiap sekolah untuk diterapkannya kurikulum merdeka, selama kurang waktu 2 tahun sekolah Madrasah Aliyah Darul Hadits menerapkan kurikulum merdeka dan peneliti ingin melihat transisi antara Kurikulum KTSP ke Kurikulum Merdeka, Namun Implementasi belum optimal, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa di Madrasah Aliyah Darul Hadits bahwa hanya beberapa tenaga pendidikan yang menerapkan asesmen formatif yang menekankan untuk guru dan siswa lebih banyak berkomunikasi atau diskusi belajar (umpan balik), sebaliknya beberapa tenaga pendidikan hanya memberikan tugas pribadi daripada memperbanyak tugas kelompok, sedangkan asesmen formatif menekankan harus terbentuk komunikasi dua arah (umpan balik) antara guru, siswa dan beberapa siswa yang tergabung dalam kelas, sedangkan untuk asesmen sumatif diharapkan bahwa tenaga pendidikan melakukan evaluasi belajar dengan cara remedial jika hasil ujian akhir tidak mencukupi skor penilaian, namun beberapa tenaga pendidikan masih menganggap hal tersebut hanya menambah beban untuk siswa jika adanya pengulangan ujian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana implementasi asesmen formatif dan sumatif dalam kurikulum merdeka di tingkat sekolah menengah atas Madrasah Aliyah Darul Hadits.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai jenis-jenis penilaian yang diterapkan melalui konteks kurikulum mandiri atau merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin. Penekanan diberikan pada eksplanasi tentang gambaran bagaimana sebenarnya metode evaluasi yang digunakan dalam menilai proses dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana penilaian menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

2. Literature Review

Asesmen formatif adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh data mengenai siswa yang mengalami kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran, serta untuk memantau perkembangan atau kemajuan belajar siswa tersebut. Rahmawati menuturkan, maksud dari asesmen formatif itu sendiri adalah disimpulkan menjadi semua aktivitas yang dilakukan bersama siswa dengan menyediakan untuk dijadikan menjadi umpan balik dalam menjadikan kualitas aktivitas lebih meningkat dalam kegiatan pembelajaran (Dewi Rahmadayanti, 2022). Kemudian menurut Magdalena asesmen formatif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan tujuan untuk terus memantau dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Ina Magdalena, Dela Oktavia, 2021). Asesmen sumatif merupakan jenis penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian hasil yang ingin dituju dalam pembelajaran secara keseluruhan.

3. Method, Data, and Analysis

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bertujuan memahami suatu fenomena dan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Teknik Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi lapangan dan wawancara secara mendalam dengan beberapa narasumber yang terutama wali kelas dan beberapa siswa dari kelas X sampai XII, dan untuk memperkuat data peneliti meninjau dokumen terkait dengan kurikulum, asesmen, dan rekam jejak hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Hadits Huta Baringin.

4. Result and Discussion

Asesmen merupakan kegiatan atau proses yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Tujuannya adalah untuk menginterpretasikan beberapa informasi tentang proses serta hasil belajar peserta didik. Dalam rangka untuk melakukan evaluasi, maka informasi diperoleh melalui pengukuran, seperti kemajuan belajar siswa, efektivitas pengajaran, atau pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, asesmen menjadi instrumen penting dalam mengevaluasi dan memahami kemajuan serta kebutuhan belajar peserta didik (Noly Shofiyah, 2018). Dalam penelitian ini membahas bagaimana sebenarnya MAS Darul Hadits Huta Baringin dalam mengimplementasikan asesmen formatif dan sumatif pada pembelajarannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan tentang asesmen ini dalam kurikulum merdeka yang menginginkan pendidikan lebih aktif dan berkualitas.

Sesuai dengan hasil penelitian di MAS Darul Hadits Huta Baringin pengukuran dengan menggunakan asesmen formatif dan sumatif menjadi salah satu komponen yang diterapkan dalam kurikulum merdeka ini. Istilah "pengukuran" dalam konteks pendidikan tentu tidaklah sama jika dibandingkan dengan pengukuran dalam bidang lain. Dalam pendidikan, "pengukuran" mengacu pada kegiatan penentuan atau menjadikan angka sebagai tanda atau satuan kepada ciri individu atau objek, sesuai dengan formulasi yang telah ditentukan (Ardiansyah, Fitri Sagita Mawaddah, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan MAS Darul Hadits Huta Baringin secara aktif menerapkan asesmen formatif dan sumatif dalam proses pembelajarannya. Mereka menggunakan berbagai instrumen asesmen seperti esai, presentasi dan tes lisan. Hasil dari penilaian ini berperan penting dalam membantu siswa mengidentifikasi pembelajaran yang diperlukan dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. MAS Darul Hadits Huta Baringin mengemban tanggung jawab untuk mengikuti pedoman penilaian yang diatur dalam kurikulum independen, memastikan bahwa penilaian pembelajaran siswa dilakukan dengan sesuai. Dalam kurikulum mandiri, dalam penilaian formatif serta penggunaan hasil dari penilaian dalam mengarahkan pembelajaran harus dengan kebutuhan siswa, dan penerapannya harus betul dilakukan. Berikut keterangan asesmen sesuai dengan kurikulum merdeka yang diterapkan di MAS Darul Hadits Huta Baringin baik secara formatif dan sumatif.

Asesmen Formatif

Asesmen formatif adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh data mengenai siswa yang mengalami kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran, serta untuk memantau perkembangan atau kemajuan belajar siswa tersebut. Hal ini menekankan bahwa asesmen formatif tidak hanya tentang memberi peringkat atau menilai akhir, tetapi lebih kepada memberikan umpan balik yang berguna untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan prestasi mereka (Mujiburrahman & Kartiani, 2023). Rahmawati menuturkan, maksud dari asesmen formatif itu sendiri adalah disimpulkan menjadi semua aktivitas yang dilakukan bersama siswa dengan menyediakan untuk dijadikan menjadi umpan balik dalam menjadikan kualitas aktivitas lebih meningkat dalam kegiatan pembelajaran (Dewi Rahmadayanti, 2022). Kemudian menurut Magdalena asesmen formatif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan tujuan untuk terus memantau dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Ina Magdalena, Dela Oktavia, 2021).

Asesmen formatif atau penilaian bertujuan untuk meningkatkan atau memantau proses pembelajaran, sekaligus mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen formatif pada MAS Darul Hadits Huta Baringin dilakukan di awal kegiatan belajar mengajar. Guru mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa melalui asesmen ini, kesulitan maupun hambatan yang dihadapi oleh siswa,

serta memperoleh informasi tentang perkembangan siswa. Informasi ini kemudian digunakan sebagai umpan balik, baik bagi siswa maupun guru, untuk memperbaiki dan mengoptimalkan pembelajaran. Dengan demikian, asesmen formatif merupakan alat penting dalam memperbaiki proses pembelajaran dan membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Fungsi dari penilaian formatif adalah memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan program pembelajaran, mengidentifikasi, dan mengurangi kesalahan yang memerlukan perbaikan. Dengan demikian, penilaian formatif bertujuan untuk memperbaiki kualitas pengajaran dan pembelajaran dengan memberikan kesempatan bagi siswa dan guru dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan belajar siswa. Fungsi utama dari asesmen formatif dibagi kepada dua bagian, yaitu kepada murid dan guru.

Bagi murid erat kaitannya terhadap refleksi akan pembelajaran mereka. Dalam asesmen formatif, murid di MAS Darul Hadits Huta Baringin memiliki kesempatan untuk secara aktif memantau kemajuan belajar mereka, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan merencanakan langkah-langkah yang perlu diambil untuk terus meningkatkan prestasi mereka. Proses refleksi ini membantu murid menjadi lebih sadar akan progres belajar mereka dan memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi kesulitan atau meningkatkan prestasi. Selain itu, refleksi ini juga menekankan pentingnya pembelajaran sepanjang hayat, di mana murid belajar untuk terus memperbaiki dan mengembangkan kemampuan mereka seiring berjalannya waktu.

Pentingnya asesmen formatif bagi guru dalam konteks refleksi terhadap praktik mengajar mereka. Dengan melakukan asesmen formatif, guru memiliki kesempatan untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang mereka gunakan, mengevaluasi keefektifan metode yang telah diterapkan, dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, asesmen formatif memberikan informasi berharga kepada guru tentang kebutuhan belajar individual murid, memungkinkan mereka untuk merancang pembelajaran yang lebih sesuai dan relevan. Dengan demikian, asesmen formatif bukan sebatas alat dalam mengevaluasi kemajuan siswa, tetapi ia juga termasuk sarana bagi guru untuk menjadikan kualitas pengajaran mereka meningkat dan setiap siswa harus dipastikan mendapat pendidikan yang terbaik serta harus sejalan dengan kebutuhan mereka.

Penilaian formatif adalah jenis penilaian yang memberikan informasi kepada guru dan siswa dalam membenahi proses pembelajaran dan mengatasi apa yang kurang dalam hasil belajar siswa. Informasi yang diberikan mencakup nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kekurangan siswa dari hasil evaluasi digunakan dalam menyusun pembelajaran remedial dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di pertemuan berikutnya. Ini menekankan pentingnya penilaian formatif dalam membantu siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan prestasi belajar mereka.

Bentuk asesmen formatif begitu juga sumatif memiliki dua jenis, yaitu bentuk asesmen tertulis dan tidak tertulis.

Bentuk-bentuk asesmen tertulis berfungsi untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa secara beragam. Refleksi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memeriksa pemahaman mereka sendiri dan memikirkan cara untuk meningkatkannya, sementara guru dapat menggunakan hasil refleksi ini untuk mendapatkan wawasan tambahan tentang proses pembelajaran siswa. Esai mengembangkan keterampilan menulis akademis siswa, seperti mengorganisir argumen, menyajikan bukti, dan menggunakan referensi dengan tepat, sambil juga merangsang pemikiran kritis dan analitis. Jurnal melatih siswa untuk mengorganisir dan mengekspresikan ide mereka dalam bentuk tulisan yang kurang formal, memberikan kebebasan untuk berpikir kreatif, dan memungkinkan pemantauan perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Poster mendorong siswa untuk mengeksplorasi topik dan menyampaikan pemahaman mereka secara visual dan menarik. Tes tertulis, seperti kuis pilihan ganda atau pertanyaan, memberikan umpan balik segera tentang pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, beragam bentuk asesmen tertulis ini memberikan gambaran komprehensif tentang kemajuan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Asesmen tidak tertulis dalam pendidikan memiliki beragam bentuk, seperti: 1) Diskusi Kelas: Berfokus pada pengembangan kemampuan berkomunikasi murid di depan publik dan kemampuan

untuk mengemukakan pendapat. Melalui diskusi ini, murid dilatih untuk berpartisipasi dalam proses demokratis, belajar mendengarkan dan menerima pendapat orang lain yang mungkin berbeda dengan pendapat mereka sendiri, serta merespons dengan cara yang sopan dan empatik. 2) Drama: Memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan kemampuan seni peran dan berkomunikasi. Aktivitas drama mendorong murid untuk melihat masalah dari perspektif yang berbeda, sehingga membantu mereka menumbuhkan jiwa empati dan kemampuan berpikir kritis. 3) Produk: Memberikan tugas kepada murid untuk membuat model miniatur 3 dimensi (diorama), produk digital, atau produk seni lainnya. Melalui pembuatan produk ini, murid dapat mengembangkan kreativitas mereka dan memperdalam pemahaman mereka tentang suatu peristiwa atau konsep. 4) Presentasi: Memungkinkan murid untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi mereka dengan cara menyampaikan informasi secara lisan. Melalui proses presentasi, murid didorong untuk memahami topik presentasi dengan mendalam dan menyampaikannya dengan jelas kepada audiens. 5) Tes Lisan: Melibatkan kuis tanya jawab secara lisan antara guru dan murid. Tes lisan ini bertujuan untuk mengonfirmasi pemahaman murid terhadap materi yang telah dipelajari dan memberikan umpan balik langsung kepada mereka.

Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan jenis penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian hasil yang ingin dituju dalam pembelajaran secara keseluruhan. Pada MAS Darul Hadits Huta Baringin sendiri asesmen ini dilaksanakan pada akhir periode pembelajaran, termasuk penilaian akhir tahun pembelajaran ataupun jenjang pendidikan. Asesmen sumatif menghasilkan skor atau angka yang digunakan untuk membuat keputusan tentang kinerja siswa, seperti penentuan kelulusan atau promosi ke jenjang pendidikan berikutnya. Ini berbeda dengan asesmen formatif yang lebih berfokus pada pemantauan dan umpan balik selama proses pembelajaran (Ida Warsah, 2022).

Evaluasi kinerja dilakukan setelah unit pengalaman belajar atau seluruh mata pelajaran telah diselesaikan. Asesmen sumatif merupakan jenis penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Ini berarti bahwa asesmen sumatif memberikan gambaran tentang seberapa baik peserta didik telah memahami dan berhasil menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan selama periode tertentu. Penekanannya adalah pada evaluasi hasil belajar secara keseluruhan, dan hasilnya dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru, siswa, dan pihak lain yang terlibat dalam proses pendidikan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai kemajuan dan kebutuhan belajar siswa.

Hasil dari asesmen sumatif ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah peserta didik tersebut layak untuk naik ke kelas atau memenuhi syarat untuk lulus dari satuan pendidikan yang bersangkutan. Dengan kata lain, asesmen sumatif memberikan gambaran tentang pencapaian akhir peserta didik dan menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan terkait kenaikan kelas atau kelulusan.

Kurikulum Merdeka menekankan asesmen sumatif itu dilakukan menjadi landasan dalam memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara menyeluruh. Penilaian sumatif ini dilaksanakan diakhir proses belajar mengajar atau bisa dilaksanakan bersamaan dalam bentuk dua atau lebih dari tujuan pembelajaran, sesuai dengan kebijakan dalam satuan pendidikan serta pertimbangan dari pendidik. Dengan demikian, asesmen sumatif dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran mencapai sasaran yang diinginkan dan memberikan gambaran tentang kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Fungsi dari asesmen sumatif dalam Konteks Kurikulum Merdeka baik bagi siswa maupun guru. Fungsi untuk guru: 1) Sebagai fitur atau alat yang disediakan untuk mempermudah proses penilaian bagi guru: Asesmen sumatif memberikan landasan yang jelas bagi guru untuk menilai pencapaian siswa dan memberikan penilaian yang adil dan objektif. 2) Sebagai umpan balik untuk guru: Hasil asesmen sumatif memberikan informasi berharga kepada guru tentang efektivitas metode pengajaran dan kurikulum yang digunakan, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan di masa depan. 3) Menjadi informasi atau sistem yang digunakan sebagai fondasi atau landasan bagi pengambilan keputusan terkait kenaikan kelas atau kelulusan siswa dalam proses pendidikan: Nilai dari asesmen sumatif menjadi pertimbangan utama dalam proses pengambilan keputusan mengenai naik kelas atau kelulusan siswa. 4) Menjadi informasi yang disediakan untuk menunjukkan kemajuan belajar siswa

kepada orang tua dan staf pendidikan lainnya: Hasil asesmen sumatif juga dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan belajar anak mereka, serta menjadi bahan untuk rapat guru dan rapat sekolah.

Sedangkan fungsi untuk siswa: 1) Sebagai umpan balik untuk siswa agar dapat meningkatkan atau mempertahankan hasil belajarnya: Hasil asesmen sumatif memberikan gambaran kepada siswa tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar sehingga mereka dapat melakukan perbaikan. 2) Memberikan informasi yang bertujuan untuk memberitahu siswa apakah mereka memenuhi syarat untuk naik kelas atau melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya: Hasil asesmen sumatif juga memberikan kejelasan bagi siswa mengenai kemungkinan naik kelas atau lanjut ke jenjang pendidikan berikutnya. 3) Sebagai bukti apa saja yang sudah berhasil dikuasai siswa selama pembelajaran tertentu: Hasil asesmen sumatif juga dapat digunakan sebagai bukti atas pencapaian dan kemajuan belajar siswa selama periode pembelajaran tertentu.

Menentukan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Dalam mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa dengan dukungan dari sekolah dan siswa itu sendiri. Guru tidak hanya perlu merencanakan pembelajaran yang baik, tetapi juga harus menyusun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang harus dicapai oleh siswa. MAS Darul Hadits Huta Baringin sendiri menjadikan penetapan kriteria ketuntasan ini sebagai tahapan awal dalam penilaian hasil belajar, yang merupakan bagian dari langkah pengembangan kurikulum. Kurikulum Merdeka, yang digunakan saat ini, berorientasi pada kemerdekaan siswa, yang diharapkan sesuai dengan karakteristik, kekhasan, dan kesiapan tingkat satuan pendidikan. Salah satu perbedaan utamanya adalah penggantian Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Madrasah ini menetapkan kriteria atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran untuk mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Kriteria ini dikembangkan saat pendidik merencanakan asesmen, yang dilakukan saat menyusun perencanaan pembelajaran, seperti dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran ataupun modul ajar.

Pendekatan Asesmen Menggunakan Deskripsi

Pada pendekatan deskripsi kriteria, pendidik telah menetapkan serangkaian kriteria ketuntasan yang terkait dengan suatu tugas, proyek akhir, proyek penutup tema, atau apapun yang akan diukur. Setiap kriteria ini berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pendidik memiliki kemampuan untuk menandai atau memberikan tanda centang pada kriteria yang dianggap memadai bagi peserta didik yang dinilai telah mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, jika ada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat memberikan tanda centang pada kriteria yang dianggap tidak memadai.

Kesimpulan diberikan pada akhir kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai penentu ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Kesimpulan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kesimpulan ini menjadi pedoman bagi pendidik dalam mengevaluasi kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang tepat guna bagi perbaikan dan pengembangan selanjutnya.

Berikut ini adalah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dalam tugas membuat laporan dengan menggunakan pendekatan deskripsi kriteria:

Tabel 1. Menggunakan Pendekatan Deskripsi

Kriteria	Tidak Memadai	Memadai
Laporan yang menunjukkan kemampuan menulis teks eksplanasi berurut		√
Laporan yang menunjukkan secara jelas hasil observasi	√	
Laporan yang menyampaikan pengalaman secara jelas	√	

Laporan yang menunjukkan hubungan sebab-akibat yang logis disertai argumentasi yang logis untuk meyakinkan pembaca. Laporan untuk menjelaskan

√

Kesimpulan: untuk dianggap mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik harus memenuhi minimal tiga kriteria yang dijadikan acuan. Namun, jika ada dua kriteria yang tidak memadai, hal ini menandakan adanya kebutuhan untuk melakukan intervensi guna memperbaiki pencapaian peserta didik.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 2 kriteria memadai dan 2 kriteria tidak memadai, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan assemen sumatif dengan cara deskripsi masih seimbang tidak dapat dikatakan gagal atau pun berhasil.

Menggunakan Rubrik

Pendekatan yang menggunakan rubrik untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pendekatan ini, rubrik digunakan untuk memberikan deskripsi yang lebih komprehensif tentang pencapaian siswa dibandingkan dengan deskripsi kriteria saja. Rubrik memberikan panduan yang lebih rinci dan terperinci tentang berbagai aspek atau tingkat pencapaian yang diharapkan dari siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Rubrik tersebut biasanya mencakup berbagai kriteria atau dimensi yang dinilai, serta level pencapaian yang diharapkan untuk setiap kriteria tersebut. Terdapat deskripsi yang spesifik untuk setiap level pencapaian, mulai dari level yang kurang memuaskan hingga level yang sangat baik.

Selain itu, pada akhir rubrik, biasanya terdapat kesimpulan atau ringkasan yang menegaskan apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau belum. Kesimpulan ini membantu pendidik dalam menentukan apakah siswa telah memenuhi standar yang ditetapkan untuk pencapaian tujuan pembelajaran atau masih memerlukan bantuan tambahan.

Dengan menggunakan pendekatan ini, evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran menjadi lebih terperinci, obyektif, dan memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan prestasi mereka dalam melakukan.

Tabel 2. Menggunakan Pendekatan Rubrik

	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Isi Laporan	Belum mampu menulis kalimat penjelas, dan hasil pengamatan serta pengalaman belum diungkapkan secara jelas dalam bentuk tulisan. Ide dan informasi dalam laporan tercampur dan hubungan antar paragraf nyambung.	Mampu menulis kalimat penjelas dan mengungkapkan hasil pengamatan dan pengalaman dengan mudah dipahami. Laporan ini membuat hubungan yang jelas dalam beberapa paragraf	Dapat menuliskan penjelasan, pengamatan, dan pengalaman dengan jelas dan ringkas. Laporan ini menggunakan argumen logis untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat yang logis untuk meyakinkan pembaca.	Dapat menuliskan penjelasan, pengamatan, dan pengalaman dengan jelas dan ringkas. Laporan menjelaskan hubungan sebab-akibat yang logis dengan argumen yang logis, bersifat persuasif bagi pembaca, dan menyertakan fakta pendukung yang relevan.
Penulisan (Tanda baca dan huruf kapital)	Tanda baca dan huruf besar tidak digunakan atau sebagian besar	Beberapa tanda baca dan huruf besar digunakan dengan benar.	Sebagian besar tanda baca dan huruf kapital	Semua tanda baca dan huruf kapital digunakan dengan benar.

digunakan secara tidak benar.	digunakan dengan benar.
Kesimpulan: bahwa peserta didik dianggap telah mencapai tujuan pembelajaran jika kedua kriteria yang disebutkan telah mencapai minimal tahap cakup.	

Struktur tabel yang digunakan oleh pendidik untuk menetapkan kriteria evaluasi. Tabel tersebut terbagi menjadi dua bagian utama: isi laporan dan penulisan. Masing-masing bagian tersebut kemudian diuraikan lebih rinci menjadi empat tahap pencapaian: baru berkembang, layak, cakup, dan mahir. Di setiap tahap tersebut, terdapat deskripsi yang menggambarkan performa peserta didik dalam hal tersebut. Peserta didik dianggap telah mencapai tujuan pembelajaran jika keduanya, baik isi laporan maupun penulisan, minimal mencapai tahap cakup. Ini menunjukkan bahwa pendidik menetapkan standar yang cukup tinggi untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Menggunakan Skala atau Interval Nilai

Pendidik atau institusi pendidikan memiliki pilihan untuk menggunakan rubrik atau nilai dari tes sebagai dasar penilaian. Sebelumnya, pendidik harus menetapkan interval atau rentang nilai yang akan digunakan sebagai acuan penilaian. Selain itu, mereka juga perlu merencanakan tindak lanjut yang akan diambil terhadap para peserta didik berdasarkan nilai yang mereka peroleh. Hal ini menunjukkan pentingnya proses perencanaan yang matang dalam menetapkan standar penilaian dan menindaklanjuti hasil evaluasi untuk memaksimalkan manfaat dari proses pembelajaran.

Dalam menentukan interval nilai, pendidik atau satuan pendidikan diberikan kebebasan untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran. Hal ini berarti mereka dapat menentukan rentang nilai yang dianggap mencerminkan tingkat pencapaian atau kemajuan siswa dengan tepat.

Pendekatan ini memberikan fleksibilitas kepada pendidik atau satuan pendidikan untuk menyesuaikan penilaian sesuai dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan kondisi pembelajaran yang ada. Dengan demikian, mereka dapat mengadopsi pendekatan evaluasi yang paling sesuai dan relevan dengan konteks pembelajaran mereka.

Berikut merupakan contoh kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan skala atau interval nilai:

Tabel 3. Menggunakan Pendekatan Skala atau Interval Nilai

0-40%	Pendanaan belum sepenuhnya terpenuhi
41-65%	Tindakan perbaikan telah dilakukan di semua bidang Pendanaan belum sepenuhnya terpenuhi
66-85%	tindakan perbaikan telah dilakukan di semua bidang Pendanaan telah terpenuhi sepenuhnya
86-100%	Pendanaan telah sepenuhnya tercapai, pengayaan atau pekerjaan lebih lanjut diperlukan

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu wali kelas dan beberapa siswa kelas X sampai XII, hasilnya 41-65% penilain yang didapatkan, jadi dapat disimpulkan setiap siswa belum mencapai ketuntasan penilain yaang diperlukan dalam pembelajaran, dan diharapkan untuk setiap tenaga pendiddik untuk lebih giat menerapkan assemen sumatif dan formatif.

5. Conclusion and Implications

Program belajar mandiri atau merdeka belajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Asesmen, sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis

dan berkesinambungan, menjadi instrumen penting dalam mengevaluasi dan memahami kemajuan serta kebutuhan belajar peserta didik.

Asesmen formatif adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam pembelajaran, serta untuk memantau perkembangan atau kemajuan belajar siswa tersebut. Sementara itu, asesmen sumatif merupakan jenis penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan, biasanya pada akhir periode pembelajaran seperti akhir tahun ajaran atau akhir jenjang pendidikan.

Hasil wawancara dan evaluasi dengan beberapa narasumber, termasuk wali kelas dan beberapa siswa kelas X sampai XII, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan penilaian yang diperlukan dalam pembelajaran. Dalam asesmen sumatif dengan pendekatan deskripsi, hanya dua dari empat kriteria yang dapat dipenuhi oleh siswa. Oleh karena itu, diharapkan agar setiap tenaga pendidik lebih giat dalam menerapkan asesmen sumatif dan formatif dalam proses belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Acknowledgment

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terkhusus bantuan dan kerjasama dari pihak MAN 2 Padangsidempuan.

References

- Ardiansyah, Fitri Sagita Mawaddah, dan J. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13.
- Dewi Rahmadayanti, A. H. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Ida Warsah, H. (2022). IMPLEMENTASI EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(1), 213–225.
- Ina Magdalena, Dela Oktavia, dan P. N. (2021). ANALISIS EVALUASI SUMATIF DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS VI SDN BATUJAYA DI ERA PANDEMI COVID-19. *Arzusin*, 1, 137–150.
- Mujiburrahman, B. S., & Kartiani, dan L. P. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Noly Shofiyah, dan S. B. S. (2018). *No Title*. Sidoarjo: Umsida Press.